

THE INFLUENCE OF ROA, DER ON FIRM SIZE AND VALUE OF FOOD AND BEVERAGE COMPANIES

Suyono¹, Nicholas Renaldo², Tandy Sevendy³, Ienne Yoseria Putri⁴ dan Yuni Shara Sitompul⁵

^{1,2,3,4&5} Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

suyono@lecturer.pelitaIndonesia.ac.id^{1*}, nicholasrenaldo@lecturer.pelitaIndonesia.ac.id²,
tandysevendy2@gmail.com³, ienne.yoseria.putri@lecturer.pelitaIndonesia.ac.id⁴, yunisharasitompul@gmail.com⁵

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out and analyze the effect of Return On Asset, Debt Equity Ratio on the Firm Size and the value of the company in manufacturing companies food and baverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange period 2015-2019. The population in this study were 23 food and beverage companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2015-2019 and the number of samples that met the criteria in sampling were 17 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange using purposive sampling techniques. The data collection method used is the documentation method, data that has been listed in IDX and Yahoo Finance. The analysis technique used in this search is multiple linier regression analysis. The results of the study prove that ROA variabel on Firm Size has a significant and negative effect, DER to Firm Size there is a significant and positive influence. The ROA variabel against PBV does not have a significant and positive. DER against PBV has a significant and negative effect. The Firm Size variabel on PBV is not significant and positive.

Keywords: Return On Asset, Debt Equity Ratio on the Firm Size and the value of the company

PENGARUH ROA, DER TERHADAP UKURAN PERUSAHAAN DAN NILAI PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Return On Assets, Debt Equity Ratio terhadap Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah 23 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dan jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penarikan sampel adalah sebanyak 17 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu data yang sudah tercantum di IDX dan yahoo finance. teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel ROA terhadap Firm Size berpengaruh signifikan dan negatif. Variabel DER terhadap Firm Size terdapat pengaruh signifikan dan positif. Variabel ROA terhadap PBV tidak berpengaruh signifikan dan positif. Variabel DER terhadap PBV berpengaruh signifikan dan negatif. Dan variabel Firm Size terhadap PBV tidak berpengaruh signifikan dan positif.

Kata Kunci: ROA, DER, Firm Size, dan Price Book Value

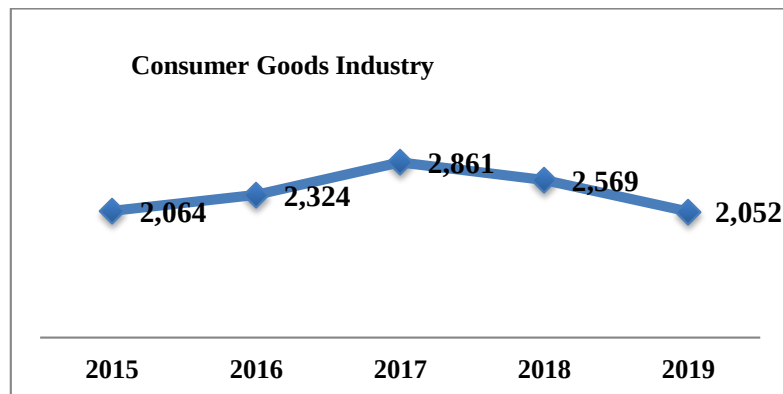
PENDAHULUAN

Di era globalisasi perekonomian masa sekarang harus lebih maju dan memerlukan dukungan dari para investor, tidak hanya dari investor melainkan perusahaan memerlukan dukungan dari pasar keuangan, perbankan, dan lain sebagainya. Perkembangan ekonomi pada kuartal I 2019 yang telah dilaporkan oleh Bank Indonesia mencapai 5,07%. Nilai pertumbuhan ekonomi telah mencapai 5% angka tersebut termasuk yang baik. Menurut (Safitri, 2016) perusahaan pada dasarnya didirikan guna menciptakan nilai tambah, terutama dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya. Besarnya nilai return tergantung pada investor dalam menanggulangi risiko. Jika semakin besar risiko yang diambil maka akan semakin besar pula return yang akan diterima. Dapat disimpulkan bahwa berinvestasi saham akan menjanjikan keuntungan yang besar serta berisiko.

Menurut (Wijaya B. I. dan I. B. P. S, 2015) menyatakan bahwa harga saham yang tinggi akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan yang tinggi pula. Dalam berinvestasi, investor harus terlebih dahulu mempertimbangkan sebaik-baiknya perusahaan mana yang akan diinvestasikan. (Salempang, 2016) menyatakan bahwa para investor memerlukan laporan keuangan perusahaan untuk menanamkan modalnya agar dapat melihat keuntungan dimasa yang akan datang serta perkembangan perusahaan selanjutnya dan mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek dalam perusahaan tersebut.

Di Bursa Efek Indonesia ada banyak pilihan untuk berinvestasi, dimana salah satunya adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman ini menjadi salah satu perusahaan yang termasuk kategori disektor Bursa Efek Indonesia mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu penopang dunia perindustrian Indonesia. Kementerian Perindustrian menyatakan bahwa peran penting industri makanan dan minuman dapat dilihat dari kontribusinya yang terus konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB), industri non migas dan peningkatan realisasi investasi.

Selain itu saham-saham yang dikeluarkan oleh perusahaan makanan dan minuman ini termasuk yang tahan akan krisis ekonomi dibandingkan dengan sub sektor lain. Kebutuhan terhadap makanan dan minuman tetap dibutuhkan bahkan telah menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia. Dan jumlah permintaan makanan dan minuman juga sering meningkat dengan bertambahnya pertumbuhan penduduk di Indonesia.



Sumber: www.idx.com

Gambar 1. Perkembangan Indeks Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods Industry di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

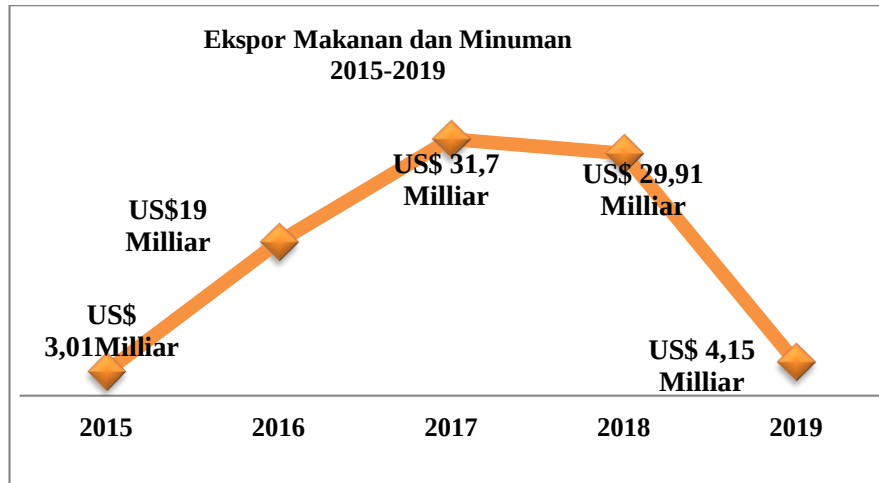
Dari gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa indeks harga saham pada perusahaan makan dan minuman dalam 5 tahun mengalami naik turun atau fluktuasi terhadap harga saham. Pada tahun 2015 mengalami penurunan harga saham, namun tahun 2016 harga saham meningkat sedikit. Tahun 2017 harga saham meningkat drastis dibanding tahun 2016, tahun 2018 sampai pada tahun 2019 harga saham mulai menurun. Ini mengakibatkan nilai perusahaan menurun dan para investor atau calon investor harus memikirkan kembali untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Dari perkembangan harga saham diatas para investor dapat melihat bahwa seluruh nilai perusahaan tersebut baik dan jika mengalami kondisi naik atau turunnya harga saham maka perusahaan akan berusaha untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar tidak mengalami penurunan yang drastis sehingga dapat menjaga kepercayaan para investor.

Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham diantaranya adalah kondisi mikro dan makro ekonomi, dimana kebijakan perusahaan, pergantian direksi yang secara tiba-tiba, resiko sistematis, dan kinerja perusahaan. Dengan mengetahui kinerja perusahaan, investor dapat mengetahui bagaimana kondisi suatu perusahaan berdasarkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Salah satu cara untuk mengukur nilai suatu

perusahaan adalah dengan mengukur kinerja dari perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan merupakan suatu yang faktor penting untuk memperoleh informasi apakah suatu perusahaan tersebut sudah mengalami perkembangan atau mengalami penurunan.

Produk makanan dan minuman Indonesia telah dikenal memiliki daya saing di kancah global melalui keragaman jenisnya. Ekspor industri makanan dan minuman pada tahun 2015 sebesar USD3,01 miliar, ekspor produk makanan dan minuman pada tahun 2016 mencapai USD 19 miliar atau setara Rp 253,2 triliun, ekspor produk makanan dan minuman termasuk minyak kelapa sawit di tahun 2017 mencapai US\$ 31,7 miliar, tahun 2018, ekspor industri makanan dan minuman mencapai sebesar USD 29,91 miliar, dan tahun 2019, kata Kasan, ekspor makanan dan minuman Indonesia tercatat senilai US\$ 4,15 miliar. Pada tahun 2019, sektor makanan dan minuman mampu menarik investasi sebesar US\$383 juta dan Rp8,9 triliun hingga triwulan I Tahun 2019. Bahkan investasi sektor industri makanan dan minuman pada 2017 adalah sebesar Rp 38,54 triliun(<https://kemenperin.go.id>).



Sumber: <https://finance.detik.com>

Gambar 2. Ekspor Makanan dan Minuman Periode 2015-2019

Kegiatan ekspor makanan dan minuman mengalami naik turun. Ditahun 2015-2017 kegiatan ekspor makanan dan minuman terus meningkat selama berturut-turut, tahun 2018 kegiatan ekspor makanan dan minuman sedikit menurun, dan tahun 2019 kegiatan ekspor menurun drastis. Tidak dapat dipungkiri produksi barang konsumsi seperti makanan dan minuman sangat banyak dibutuhkan oleh masyarakat khususnya di Indonesia.

Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut : 1. Mengetahui dan menganalisis ROA berpengaruh ukuran perusahaan di perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019? 2. Mengetahui dan menganalisis DER berpengaruh terhadap ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019? 3. Mengetahui dan menganalisis ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019? 4. Mengetahui dan menganalisis DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019? 5. Mengetahui dan menganalisis ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Definisi *stakeholder* adalah setiap kelompok orang baik yang berada didalam perusahaan maupun diluar perusahaan yang mempunyai peran dalam menentukan keberhasilan perusahaan. Menurut (Effendi, Bahtiar, Uziliawati, Lia dan Yulianto, 2012) menyatakan bahwa perusahaan menganggap peran para *stakeholder* sangat berpengaruh bagi perusahaan sehingga dapat mempengaruhi dan menjadi pertimbangan dalam mengungkapkan suatu informasi dalam laporan keuangan mereka. Pada dasarnya tanggung jawab perusahaan tidak terbatas pada memaksimalkan laba demi kepentingan pemegang saham namun lebih luas lagi yakni menciptakan kesejahteraan bagi kepentingan *stakeholder*, yaitu semua pihak yang mempunyai keterkaitan terhadap perusahaan. *Stakeholder* menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan karena mereka memegang posisi yang kuat dalam perusahaan. *Stakeholder* pada dasarnya dapat mempengaruhi pemakaian berbagai sumber ekonomi yang digunakan dalam aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, teori *stakeholder* umumnya berkaitan dengan cara-cara yang digunakan perusahaan untuk mengendalikan pengaruh *stakeholder* tersebut.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut (Fahmi Irham, 2014) teori sinyal adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga pasar seperti harga saham, obligasi, dan sebagainya, sehingga akan memberikan pengaruh pada keputusan investor. Teori sinyal ini menjelaskan mengapa perusahaan perlu memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal agar tidak terjadinya informasi yang asimetri. Informasi asimetri terjadi karena kurangnya informasi bagi pihak eksternal mengenai perusahaan, dimana perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pihak eksternal (investor dan kreditor). Menurut (Sudana, 2011) menyatakan bahwa untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya untuk mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat menggambarkan berapa kecilnya suatu perusahaan tersebut yang dapat diketahui dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Menurut (Jogiyanto, 2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang digambarkan melalui total asset yang dimiliki perusahaan dimana semakin besar total asset suatu perusahaan, maka akan terjadi peningkatan pengendalian dan peputaran total asset. Menurut (Riyanto, 2011) menyatakan bahwa perusahaan yang besar memiliki saham yang luas, akan tetapi dalam perluasan modal memiliki pengaruh kecil akan hilangnya control dari pihak bersangkutan yang memiliki pengaruh sangat dominan

$$Size = \ln (\text{total Aktiva})$$

Nilai Perusahaan

Menurut (Fahmi Irham, 2017) menyatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham dengan keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dirumuskan dengan menggunakan *Price to Book Value (PBV)* rasio ini dapat mengukur nilai yang akan diberikan oleh pasar keuangan kepada pihak manajemen perusahaan. Jika semakin tinggi *Price to Book Value* maka perusahaan berhasil memberikan nilai perusahaan yang baik bagi pemegang saham. Rasio ini mengukur nilai yang diberikan oleh pasar uang kepada pihak manajemen perusahaan yang terus mengalami kenaikan.

Nilai perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Nilai buku saham dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2016). Rasio Pengembalian Atas Aset (*Return On Assets*)

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Debt Equity Ratio

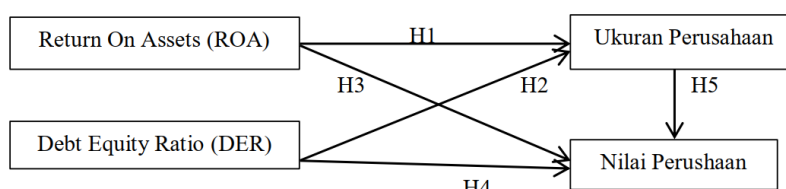
Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan) (Kasmir, 2016). Rasio solvabilitas dibagi menjadi 3 jenis, yaitu: Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt (Liabilities)}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Banyaknya jenis-jenis rasio keuangan diatas maka penelitian ini menggunakan salah satu dari jenis rasio keuangan, yaitu rasio keuangan profitabilitas dimana rasio tersebut adalah *Return On Assets*. Alasan penelitian ini menggunakan rasio tersebut dikarenakan rasio ini mampu memberikan keuntungan kepada perusahaan yang jika semakin banyak assets yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Menurut (Fahmi Irham, 2013), *Return On Asset* (ROA) dikatakan baik apabila besar dari 2%. Dan rasio solvabilitas dimana rasio tersebut adalah *Debt Equity Ratio* (DER). Alasannya *Debt to Equity Ratio* (DER) mempengaruhi kinerja perusahaan yang apabila semakin tinggi beban maka risiko yang ditanggung akan semakin tinggi pula. (Meidiawati, 2016) menyatakan bahwa struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Maka dengan demikian *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat memberikan acuan dalam struktur modal yang dimiliki oleh pihak perusahaan, sehingga dapat terlihat risiko yang tidak tertagihnya suatu hutang.

Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, penulis mencoba membandingkan sejauh mana ROA, DER Terhadap Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh:



Sumber: Output SmartPLS3, 2020

Gambar 3. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

H1: ROA berpengaruh negatif terhadap Ukuran Perusahaan.

H2: DER berpengaruh positif terhadap Ukuran Perusahaan.

H3: ROA berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H4: DER berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

H5: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan kualitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang berjumlah 23 perusahaan. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sample*, yaitu dengan kriteria yang sudah ditentukan sehingga diperoleh total sample dalam penelitian ini adalah sebanyak 17 perusahaan. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan yang telah tercatat atau dipublikasikan secara resmi, berbentuk Annual Report yang dikeluarkan oleh website www.idx.com. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, analisis statistik deskriptif. Dan analisis data menggunakan koefisien determinasi, uji multikolinearitas, path analisis, analisis persamaan struktural, dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Multikolinearitas

Untuk menguji multikolinearitas yang dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) setiap variabel eksogen.

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

No.	Variabel	Colinearity Statistic		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	ROA => FIRM SIZE	0,092	1,079	Tidak Ada Multikolinearitas.
2	DER => FIRM SIZE	0,092	1,079	Tidak Ada Multikolinearitas.
3	ROA => PBV	0,099	1,101	Tidak Ada Multikolinearitas.
4	DER => PBV	0,091	1,090	Tidak Ada Multikolinearitas.
5	FIRM SIZE => PBV	0,097	1,025	Tidak Ada Multikolinearitas.

Sumber: Output SmartPLS3, 2020

Berdasarkan tabel diketahui nilai tolerance untuk variabel variabel ROA terhadap Firm Size adalah 0,092 dan variabel DER terhadap Firm Size adalah 0,092 ini lebih > dari 0,10. Sementara untuk nilai VIF sendiri dari variabel ROA terhadap Firm Size 1,079 dan untuk variabel DER terhadap Firm Size 1,079. ROA terhadap PBV untuk nilai tolerance adalah 0,099, variabel DER terhadap PBV untuk nilai tolerance adalah 0,091, dan variabel FIRM SIZE terhadap PBV untuk nilai tolerance adalah 0,097 ini lebih besar dari 0,10. Sementara untuk nilai VIF sendiri dari variabel ROA terhadap PBV 1,101, untuk variabel DER terhadap PBV 1,090, dan untuk variabel FIRM SIZE terhadap PBV 1,025 ini membuktikan bahwa lebih kecil dari 10,00. Maka kesimpulan akhir dalam Uji Multikolinearitas adalah tidak adanya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Kelayakan Variabel

Menurut (Ghozali, I. Latan 2014) koefisien determinasi (R^2) ini untuk mengetahui seberapa besar ketertarikan atau keeratan antara variabel endogen dengan variabel eksogen. Berikut tabel uji kelayakan variabel.

Tabel 2. Uji Kelayakan Variabel

Variabel Endogen	R Square
Firm Size	0,024
Price Book Value	0,015

Sumber: Output SmartPLS3, 2020

Dari tabel dapat disimpulkan bahwa uji kelayakan variabel atau koefisien determinasi (R^2) adalah < 0, maka maka kemampuan variabel-variabel eksogen dalam menjelaskan variasi variabel endogen amat terbatas dan tidak ada keeratan antara variabel endogen dengan variabel eksogen.

Path Analysis (Analisis Jalur)

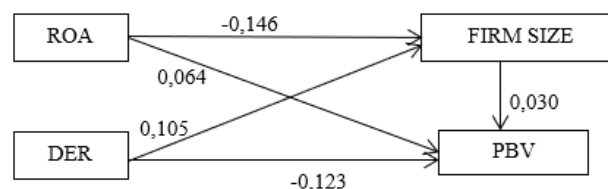
Dalam penelitian ini menggunakan path analysis dimana teknik penelitian ini mengetahui sebab akibat hubungan dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung antar variabel.

Tabel 3. Path Coeffication

Variabel	Original Sampel (O)	Kesimpulan
ROA => FIRM SIZE	-0,146	Negatif
DER => FIRM SIZE	0,105	Positif
ROA => PBV	0,064	Positif
DER => PBV	-0,123	Negatif
FIRM SIZE => PBV	0,030	Positif

Sumber: Output SmartPLS3, 2020

Berdasarkan tabel 3 maka dapat dibuat suatu model dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 4. Diagram Jalur

Dari tabel 3 maka model analisis pada penelitian ini, yaitu:

$$Y_1 = (-0,164x_1) + 0,105x_2$$

$$Y_2 = 0,064x_1 + (-0,123x_2) + 0,030x_3$$

Berdasarkan hasil model regresi diatas, menunjukkan hasil sebagai berikut: 1. Koefisien regresi variabel ROA adalah -0,146. Artinya, apabila ROA mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mempengaruhi pertumbuhan laba dengan penurunan satu satuan yaitu, sebesar 0,146 dan begitu juga dengan sebaliknya. 2. Koefisien regresi variabel DER adalah 0,105. Artinya, apabila DER mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mempengaruhi

pertumbuhan laba dengan kenaikan satu satuan, yaitu 0,105 dan begitu juga dengan sebaliknya. 3. Koefisien regresi variabel ROA adalah 0,064. Artinya, apabila ROA mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mempengaruhi pertumbuhan laba dan kenaikan satu satuan, yaitu 0,064 dan begitu juga sebaliknya. 4. Koefisien regresi variabel DER adalah -0,123. Artinya, apabila DER mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mempengaruhi pertumbuhan laba dengan penurunan satu satuan yaitu, sebesar 0,123 dan begitu juga dengan sebaliknya. 5. Koefisien regresi variabel Firm Size adalah 0,030. Artinya, apabila Firm Size mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mempengaruhi pertumbuhan laba dengan kenaikan satu satuan yaitu, sebesar 0,030 dan begitu juga dengan sebaliknya.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variable eksogen dan variable endogen. Pengujian ini dilakukan dengan cara jalur (*path analysis*) atas model yang telah dibuat.

Tabel 4. Pengujian Hipotesis

		Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
ROA => FIRM SIZE		-0,146	-0,153	0,075	1,950	0,052
DER => FIRM SIZE		0,105	0,110	0,062	1,696	0,091
ROA => PBV		0,064	0,156	0,189	0,338	0,736
DER => PBV		-0,123	-0,166	0,071	1,732	0,084
FIRM SIZE => PBV		0,030	0,072	0,080	0,369	0,712

Sumber: Output SmartPLS3, 2020

Berdasarkan pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah ROA berpengaruh signifikan terhadap Firm Size. Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel ROA memiliki P Value sebesar 0,052. Sedangkan alpha yang digunakan adalah sebesar 0,10 (P Value < 0,10*). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap Firm Size. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah DER berpengaruh signifikan terhadap Firm Size. Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel DER memiliki P Value sebesar 0,091. Sedangkan alpha yang digunakan adalah sebesar 0,10 (P Value < 0,10*). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa DER memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Firm Size. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV. Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel ROA memiliki P Value sebesar 0,736. Sedangkan alpha yang digunakan adalah sebesar 0,10 (P Value > 0,10*). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh yang signifikan dan positif terhadap PBV. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah DER berpengaruh signifikan terhadap PBV. Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel DER memiliki P Value sebesar 0,084. Sedangkan alpha yang digunakan adalah sebesar 0,10 (P Value < 0,10*). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa DER memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap PBV. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Firm Size berpengaruh signifikan terhadap PBV. Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel Firm Size memiliki P Value sebesar 0,712. Sedangkan alpha yang digunakan adalah sebesar 0,10 (P Value > 0,10*). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Firm Size tidak berpengaruh yang signifikan dan positif terhadap PBV.

Pembahasan

Pengaruh Variabel Return On Asset (ROA) terhadap Firm Size, *Return on assets (ROA)* yang merupakan salah satu rasio profitabilitas dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Jika perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar untuk meningkatkan laba. Menurut (Meidiawati, 2016) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola seluruh asset perusahaan dengan efektif serta efisien untuk memperoleh laba setiap periode. Dan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif antara variabel ROA terhadap *Firm Size* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. ROA yang memiliki pengaruh terhadap *Firm Size*, karena apabila ROA yang rendah maka *Firm Size* akan diperhitungkan oleh para investor untuk berinvestasi. Artinya *Firm Size* memperhitungkan seluruh total asset. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu menurut (Meilani, Lia dan Amboningtyas, 2017) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ukuran perusahaan.

Pengaruh Variabel *Debt Equity Ratio (DER)* terhadap *Firm Size*, Menurut (Meidiawati, 2016) menyatakan bahwa struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Maka dengan demikian *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat memberikan acuan dalam struktur modal yang dimiliki oleh pihak perusahaan, sehingga dapat terlihat risiko yang tidak tertagihnya suatu hutang. Dan hasil penelitian diatas yang diperoleh memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif antara variabel *DER* terhadap *Firm Size* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Artinya *DER* terhadap *Firm Size* dipertimbangkan oleh pihak investor dalam berinvestasi. Apabila tingkat total hutang perusahaan yang tinggi dapat mempengaruhi ukuran perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu menurut (Meilani, Lia dan Amboningtyas, 2017) yang menyatakan bahwa *DER* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ukuran perusahaan.

Variabel *Return On Asset (ROA)* terhadap *Price Book Value (PBV)*, Menurut (Juliana, 2017) pengembalian investasi menunjukkan bahwa produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik pinjaman modal, maupun modal sendiri. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Jika perusahaan mempunyai *ROA* yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar untuk meningkatkan laba. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak berpengaruh yang signifikan dan positif antara variabel *ROA* terhadap *Price Book Value (PBV)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Penelitian menunjukkan bahwa kondisi *ROA* yang baik atau meningkat juga tidak mempunyai potensi terhadap daya tarik perusahaan oleh para investor. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yaitu menurut (Putri, 2019) dan (Riyandi, 2017) menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ini juga tidak sejalan dengan penelitian menurut (Aulia, 2017) menyimpulkan bahwa variabel *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yaitu menurut (Agustiani, 2016) menyimpulkan bahwa variabel *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, menurut (Febrianti, 2017), (Petrus, 2016), (Nurlaily, 2017), dan (Rahayu dan Asandimitra, 2014) yang menunjukkan bahwa *Return on Asset (ROA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Variabel *Debt Equity Ratio (DER)* terhadap *Price Book Value (PBV)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* mempengaruhi kinerja perusahaan yang apabila semakin tinggi beban maka risiko yang ditanggung akan semakin tinggi pula. (Meidiawati, 2016) menyatakan bahwa struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Maka dengan demikian *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat memberikan acuan dalam struktur modal yang dimiliki oleh pihak perusahaan, sehingga dapat terlihat risiko yang tidak tertagihnya suatu hutang. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif antara variabel *DER* terhadap *PBV* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Artinya terlihat bahwa perusahaan yang mempunyai hutang yang tinggi maka akan mempengaruhi nilai perusahaan dan para investor juga akan mempertimbangkan kembali untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, dimana para investor menginginkan perusahaan tersebut menghasilkan laba yang tinggi dari pada hutang dan karena hutang yang tinggi membuat para investor kurang percaya terhadap perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu, yaitu menurut (Hidayati, 2010) menyatakan bahwa *DER* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan menurut (Putri, 2019) menyatakan bahwa *DER* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Juliantika, 2015) dan (Hasibuan, 2016) bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut (Nurlaily, 2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Variabel *Firm Size* terhadap *Price Book Value (PBV)*, Ukuran perusahaan dapat menggambarkan berapa kecilnya suatu perusahaan tersebut yang dapat diketahui dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Menurut (Jogiyanto, 2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang digambarkan melalui total aset yang dimiliki perusahaan dimana semakin besar total aset suatu perusahaan, maka akan terjadi peningkatan pengendalian dan peputaran total aset. Dan hasil penelitian yang diperoleh tidak berpengaruh signifikan dan negatif antara *Firm Size* dengan *Price Book Value (PBV)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Artinya ukuran perusahaan tidak terlalu dipertimbangkan bagi para investor dalam berinvestasi. Yang dimana ukuran perusahaan diukur dengan besarnya total aset yang dimiliki karena nilai total aset pada umumnya sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu dimana menurut (Wahyudi, 2016) dan (Pratama dan Wirawati, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu menurut (Languju, 2016), (Indriyani, 2017), (Aulia, 2017), (Jufrizen, 2020), (Rahayu dan Asandimitra, 2014), (Rahmantio et al, 2018) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Return On Asset terhadap Firm Size memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 serta hipotesis ini diterima. Debt Equity Ratio terhadap Firm Size memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 serta hipotesis ini diterima. Return On Asset terhadap Nilai Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan positif pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 serta hipotesis ini ditolak. Debt Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 serta hipotesis ini diterima. Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan tidak berpengaruh signifikan dan positif pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 serta hipotesis ini ditolak.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan makanan dan minuman dengan periode 5 tahun. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian dan memperpanjang periode pengamatan serta memperhatikan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini hanya menggunakan periode 5 tahun sehingga mendapatkan sampel yang terbatas yaitu dengan sampel 17 perusahaan dengan 85 sampel objek penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih sangat terbatas, hal ini masih terbukti masih ada variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena nilai perusahaan tak hanya dipengaruhi oleh ROA, DER, ukuran perusahaan, dan namun masih ada seperti dividen, inflasi, dan lain-lain. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah masih ada variabel yang tidak signifikan. Hal ini terbukti bahwa variabel ROA tidak selamanya memberikan hasil yang signifikan. Begitu juga bagi variabel *Firm Size*.

Untuk peneliti selanjutnya dan akademisi diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih baik ke depannya, misalnya dilihat dari nilai R Square dimana penelitian ini tidak mencapai >1 sehingga variabel eksogen terhadap variabel endogen sangat amat terbatas dan masih dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model persamaan. Sehingga untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan nilai R Square untuk penelitian selanjutnya. Bagi Perusahaan makanan dan minuman yang menjadi objek diharapkan dapat memberikan gambaran nyata serta kinerja yang optimal sehingga dapat menarik investor untuk dapat menanamkan modalnya. Diharapkan juga perusahaan dapat mencari sumber pendanaan alternatif untuk menunjang kinerja perusahaan tersebut, misalnya penggunaan obligasi dan reksadana untuk perusahaan asuransi serta pinjaman dari bank untuk lembaga pembiayaan. Peningkatan kinerja perusahaan dapat mempengaruhi kepercayaan investor untuk dapat menginvestasikan dananya pada perusahaan itu sendiri. Bagi calon investor harus lebih mempertimbangkan hasil yang signifikan, dimana hasil yang signifikan dapat menjadi acuan bagi para investor untuk menunjang keberhasilan bagi perusahaan. Dan dengan demikian dapat menarik para investor baru untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga nilai perusahaan semakin meningkat dan ukuran perusahaan semakin tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Aulia, T. Z. (2017). Pengaruh Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio Dan Firm-Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Kategori Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 12-24.
- Effendi, Bahtiar, Uziliawati, Lia dan Yulianto, dan A. S. (2012). Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Environmental Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Tahun 2008-2011. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Fahmi Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi Irham. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Febrianti, N. P. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Sektor Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2015. *Simki Economic*, 1(9): 2-17.
- Ghozali, I. Latan, H. (2014). *Partial Least Squares Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 4.0* (Edisi Kedu). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, V. (2016). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 1(39), 139-147.
- Hidayati, E. E. (2010). Analisis DER, DPR, ROE Dan Size Terhadap PBV Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Periode 2005-2007. *Jurnal Bisnis Strategi*, 2(19), 166-174.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(10), 333-348.
- Jogiyanto. (2013). *Teori Portofoli dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Jufrizen. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan

- Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora*, Vol. 4.
- Juliana. (2017). Pengaruh Return on Assets Dan Return of Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Skripsi. Akademi Akuntansi Permata Harapan Batam*.
- Juliantika, D. (2015). Pengaruh Rasio Utang (DER) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV). *Jurnal Universitas Komputer Indonesia*, 1-19.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Languju, O. (2016). Pengaruh Return On Equity, Ukuran Perusahaan Price Earning Ratio dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Proferti And Real Estate Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 2(16), 387-398.
- Meidiawati, K. (2016). Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(2): hh:1-16.
- Meilani, Lia dan Amboningtyas, D. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Dengan Firm Size Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016. *Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang*.
- Nurlaily, F. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang*.
- Pratama dan Wirawati. (2016). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi. *ISSN:2302---8556 E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.15.3 J.
- Putri, B. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage. *e-ISSN: 2461-0593 Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(4): hh: 1-17., Volume 8.
- Rahayu dan Asandimitra. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Cash Holding terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(2), 549–561.
- Rahmantio et al. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Asset dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 57(1): 151-159.
- Riyandi, M. (2017). Pengaruh Retrun On Asstes, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Kategori Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesi. *Jurnal Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang*.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Safitri, U. K. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa EfekIndonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. hh:1-20.
- Salempang, L. E. (2016). Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Real Estate Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 3(16), 813-824.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Wahyudi, H. D. et al. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Penggunaan Lq-45 Periode 2010-2014). *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 1, No.
- Wijaya, B. I. dan I. B. P. S. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi). *E-Jurnal Manajemen Unud*. 4(12): h: 4477-4500.
- www.idx.com.
- <https://kemenperin.go.id/artikel/18465/Industri-Makanan-dan-Minuman-Masih-Jadi-Andalan>
- <https://finance.detik.com>